

Upaya Guru Dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila Ke-1 Melalui Kegiatan Tilawatil Qur'an Dan Sholat Duha

Doni Saputra ¹,  Vina Aminatuzzahro ², 

Received January 01, 2025 ■ Revised March 01, 2025 ■ Accepted May 01, 2025 ■ Published June 01, 2025

Article Info

¹²Faculty of Education, Faqih
Asy'ari Institut Kediri, Indonesia.

Keywords:

First keyword; *Teacher effort*
Second keyword; *P5*
Third keyword; *duha prayer*
Fourth keyword;
Fifth keyword;

ABSTRACT

There are 6 study profiles of Pancasila: first, faith, devotion to God Almighty and noble morals, second, global diversity, third, mutual cooperation, fourth, independence, fifth, critical reasoning, sixth, creativity. As we all know, currently the state, through policy makers in the education sector, is promoting the strengthening of the Pancasila student profile as stated in the six-point profile. All educators in the school environment are expected to be able to provide reinforcement of the six points of the Pancasila profile. Religious teachers as part of educators are also involved in strengthening the profile of Pancasila, especially the first point, namely having faith in God Almighty and having noble morals. One form of implementation or application of strengthening the first Pancasila student profile which is implemented at MAN 4 Kediri is through the habit of carrying out tilawatil Qur'an activities and dhuha prayers, at school.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Correspondence:

Doni Saputra

Vina Minatuzzahro

Faculty of Education, Faqih Asy'ari Institut Kediri, Indonesia.

Email: donitwo45@gmail.com

Email: aminatuzzahrovina@gmail.com

1. Introduction

Salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam membangun bangsa Indonesia yang maju adalah bidang pendidikan. Sangat diperlukan adanya minat dan kesadaran yang tinggi dari masyarakat Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dikarenakan kemajuan SDM bangsa ini bukan hanya dilihat dari dari bidang ilmu pengetahuannya saja akan tetapi diukur juga kemampuannya dalam menguasai ilmu teknologi. Salah satu komponen kemajuan bangsa Indonesia adalah dalam penguasaan bidang teknologi. Pendidikan hakikatnya dapat menggiring setiap manusia ke tingkatan perilaku, sikap dan pemahaman yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu peran pendidikan adalah untuk melestarikan dan merawat filsafah negara bangsa agar tidak sampai tenggelam kedalam budaya asing yang tidak sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Dilain sisi pendidika juga diharapkan sanggup untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, karakter dan keterampilan yang diinginkan dalam menjamin Kerjasama dalam keragama, perdamaian, dan juga keadilan sosial. Sistem Pendidikan yang ada di Indonesia ini telah mengalami beberapa perubahan dibanding dengan sebelumnya, yaitu perubahan kurikulum yang pada akhirnya sampai pada kurikulum Merdeka.

Melihat banyak sekali fenomena yang terjadi saat ini di lingkup pendidikan yang marak adalah yang berhubungan dengan permasalahan degradasi moral, perlu solusi dalam mengatasi berbagai masalah-masalah yang ada melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Mentri pendidikan dan kebudayaan

(kemendikbud) yaitu Nadiem Anwar Makarim menetapkan profil pelajar pancasila sebagai salah satu dari visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) sebagai wujud dari penyempurnaan pendidikan karakter, sesuai dengan pemendikbud nomor 22 tahun 2020 mengenai strategi dan rencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode 2020-2024. kebijakan mengenai penentuan profil pelajar pancasila ini merupakan salah satu bentuk upaya yang diikhtiyarkan oleh kemendikbud dalam mewujudkan nawacita Presiden Republik Indonesia yaitu bapak Ir. H. Joko Widodo tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam susunan pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini juga telah disatukan kedalam Geraka Nasional Revolusi Mental (GNRM) dalam mengubah tindakan, perilaku serta pola pikir menuju kearah yang lebih baik lagi.

Kurikulum merupakan inti dari jalannya pendidikan. Dengan adanya kurikulum yang diterapkan diharapkan akan terciptanya kesuksesan dalam bidang pendidikan. Kurikulum merupakan rangkaian dari aplikasi Pendidikan yang dirancang secara khusus untuk menuju pada tujuan Pendidikan yang setiap komponennya saling mendukung dan juga berhubungan atau berkaitan.

Kurikulum adalah nyawa dari berjalanya pendidikan. Pendidikan di negara ini selalu mengalami perubahan kurikulum dari masa ke masa. Perubahan kurikulum seperti ini tentu tidak dapat dihindari dan dilewati, namun perubahan ini harus selalu dijalani juga harus disesuaikan pula dengan kebutuhan dan juga prinsip. Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu dapat melakukan pembaharuan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan sehingga system tersebut mampu menjamin peningkatan mutu, pemerataan pendidikan, relevansi dan juga efisiensi manajemen pendidikan menyiapkan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik kehidupan lokal, nasional, hingga perubahan kehidupan global. (Faiz et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila juga memiliki tujuan pokok yakni menjaga dan melestarikan nilai moral dan luhur bangsa Indonesia, perwujudan keadilan sosial, kesiapan untuk menjadi Masyarakat dunia, dan tercapainya kompetensi Abad 21 (kahfi, 2022). Hal ini juga sevisi misi dengan Kemendikbud, yaitu untuk menciptakan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang masa yang memiliki kompetensi global serta berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sherly et al., 2021)

Nilai profil pelajar Pancasila secara nominal telah dilahirkan kedalam tujuan Pendidikan nasional yaitu berusaha untuk melahirkan bangsa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan, cakap serta mempunyai pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan (Sujana, 2019). Kebijakan mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bentuk usaha dalam mereaktualisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai yang ada didalam Pancasila. Sehingga upaya dalam merealisasikan Pancasila sebagai landasan hidup serta jati diri bangsa dan negara dapat terwujud. Bentuk realisasi dari kebijakan penguatan profil pelajar Pancasila itu juga harus diusahakan dan dijalankan oleh seluruh unsur Masyarakat, mulai dari keluarga, guru, teman, dan lingkuga sekitar bisa dioptimalkan untuk bersinergi dalam mencetak warga egara yang miliki sikap tanggung jawab.

Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia adalah profil pelajar Pancasila yang mana lebih mementingkan kepada pembentukan karakter. Di era kemajuan teknologi globalisasi yang seperti ini, tugas Pendidikan nilai dan karakter sangat diperlukan untuk memberikan kesetaraan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia. Penguatan profil pelajar Pancasila dititik fokuskan pada penanaman nilai karakter dan juga kemampuan dalam keseharian individu peserta didik dengan melalui budaya-budaya yang ada disekolah, pembelajaran sekolah baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, juga budaya kerja. Pernyataan ini juga sesuai dengan jawaban dari pertanyaan besar system Pendidikan di Indonesia mengenai kompetensi yang seperti apa yang diinginkan dari hasil system pendiddikan di Indonesia. Antara lain yaitu kompeten, mempunyai karakter dan juga bertindak laku yang merujuk pada nilai Pancasila. Saat ini proyek penguatan profl pelajar Pancasila sudah berhasil dilangsungkan di satuan pendidik jalur progam sekolah penggerak (PSP) mulai dari jenjang SD, SMP, SMA maupun SMK. Progam tersebut mempunyai Upaya untuk mendorong Pendidikan melalui transformasi sebagai prototipe.

Profil pelajar Pancasila juga diterapkan melalui budaya-budaya yang ada disekolah, pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler yang mana didalamnya difokuskan pada pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah meliputi kondisi sekolah, kebijakan, pola pikir, komunikasi serta norma yang harus ditaati saat disekolah. Intrakulikuler melingkupi

pelajaran, kegiatan dan pengalaman saat belajar disekolah. Sedangkan yang dinamakan dengan proyek yaitu pembelajaran yang berbasis proyek kontekstual dan interkasi dengan lingkungan disekitar. Dan yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah bentuk kegiatan yang difokuskan untuk mengembangkan minat dan juga bakat peserta didik (Rahayuningsih, 2022)

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan menelaah lebih lanjut mengenai bagaimana upaya seorang guru terutama guru agama dalam menerapkan penguatan proyek profil pelajar pancasila ke-1 melalui kegiatan tilawatil qur'an dan solat dluha disekolah penggerak yaitu MAN 4 Kediri dilaksanakan. Tujuan karya penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana implementasi dari penguatan proyek profil pelajar Pancasila ke-1 di MAN 4 Kediri dengan kurikulum merdeka yang sudah dijalankan pada tahun ajaran 2023/2024. Harapan dari adanya karya penulisan ini dapat sedikit membantu para praktisi khususnya bidang pendidikan untuk bisa memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Method

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Saputra, 2022) Penelitian deskriptif ialah penelitian yang mengisahkan fakta-fakta, gejala-gejala serta kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau tempat tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif menurut teori dari Sugiyono (2012 : 13) dapat diartikan sebagai suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang mana diterapkan untuk meneliti kondisi objek yang alami yang mana peneliti sebagai alat kunci, dan teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, kemudian hasil dari penelitian kualitatif tersebut juga lebih menekankan pada arti daripada generalisasi. Sugiyono (2012 : 13)

Adanya paparan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apasaja upaya guru agama dalam menerapkan profil pelajar Pancasila ke-1 yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa melaui kegiatan tilawatil qur'an dan solat dluha di MAN 4 Kediri. Penelitian ini juga di laksanakan di MAN 4 Kediri. Informan pada penelitian ini adalah bu Khoirun Nisa', S.Pd.I. yang merupakan guru agama MAN 4 Kediri.

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara terbuka proses pembelajaran di MAN 4 Kediri. Pada pengamatan ini pedoman pengamatan adalah aktivitas guru dan semua peserta didik. Saat melakukan penelitian ini, peneliti terlibat penuh dalam mengumpulkan data terhadap yang dilakukan oleh sumber data. Adapun hal-hal yang sangat diperhatikan oleh peneliti yaitu bentuk upaya guru dalam menerapkan penguatan profil pelajar Pancasila ke-1 melalui kegiatan tilawatil qur'an dan solat dluha.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan format pertanyaan yang telah disusun rapi oleh peneliti sebagai pedoman untuk wawancara yang meliputi bagaimana bentuk Upaya guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila ke-1 melalui kegiatan tilawatil qur'an dan solat dluha di MAN 4.

c. Dokumentasi

Dalam tahap mengambil dokumentasi peneliti juga melakukan penyelidikan terhadap dokumen yang mendukung analisis data penelitian dengan mensinkronkan profil pelajar pancasila ke-1 melalui kegiatan tilawatil qur'an dan solat dluha

d. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mengerjakan dengan cara melakukan kegiatan mulai dari penentuan tempat penelitian, menuju tempat penelitian, membuat serta mengurus perijinan untuk melaksanakan penelitian di tempat penelitian.

e. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari mengambil data dari tempat penelitian, wawancara, observasi, kemudian dokumentasi.

f. Tahap analisis data

Tahap analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis data terlebih dahulu, melakukan verifikasi data, kemudian tahap merumuskan kesimpulan sebagai temuan dari penelitian.

g. Tahap penyusunan laporan penelitian

Melakukan tahap pengambilan yang di teliti kemudian hasil dari penelitian tersebut nantinya akan di tulis dalam bentuk laporan penelitian. Dalam mengerjakan penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data yaitu dengan cara melakukan member check. Wawancara yang dilakukan dilokasi penelitian, yaitu di MAN 4 Kediri dan peneliti mewawancarai guru agama dan kepala sekolah pada waktu tertentu.

3. Results and Discussion

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MAN 4 KEDIRI tentang Upaya guru dalam menerapkan profil pelajar Pancasila ke-1 dalam kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan profil pelajar pancasila ini benar-benar sudah dijalankan. Dan secara rincian hasil penelitian ini dapat disajikan sebagaimana berikut:

Dilihat dari segi aspek upaya guru yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Menurut guru agama, Ibu Khoirun Nisa', S.Pd.I, bahwa dalam menerapkan profil pelajar Pancasila ke-1 dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah tidak cuma teori saja, akan tetapi juga dibarengi dengan wujudnya praktek kegiatan yang benar-benar di lakukan di kehidupan sehari-hari agar peserta didik menjadi terbiasa dan terlatih dengan hal tersebut. Perencanaan seperti ini juga ditunjukkan dalam bentuk modul ajar yang mengkondisikan peserta didik agar terbiasa untuk saling berbagi, membiasakan peserta didik dalam beradaptasi dan komunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitar, membiasakan peserta didik ketika pembelajaran menggunakan media tiruan, LCD, tanaman di sekitar, dan juga belajar berbasis proyek.

Dan jika dilihat dari aspek yang lain yaitu kegiatan menerapkan profil pelajar Pancasila ke-1 yaitu peserta didik dikenalkan dengan pembiasaan dan pembelajaran berbasis proyek yang merujuk pada kurikulum merdeka. Ibu nisa' selaku guru agama menyatakan bahwa ada kegiatan tilawatil qur'an kemudian ada kegiatan solat dluha setelah awal masuk sekolah yakni jam 07.00 yang di imami oleh salah satu bapak guru dan di ikuti oleh semua dewan guru juga semua peserta didik MAN 4 Kediri. Biasanya yang membaca alqur'an adalah siswa yang berangkat lebih awal.

Kegiatan ini merupakan bentuk upaya yang dilaksanakan oleh guru agama untuk penerapan kegiatan profil Pancasila ke-1 yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dari kegiatan ini terdapat beberapa kendala yaitu masih banyak peserta didik yang kurang antusias untuk ikut membaca Alqur'an sehingga yang membaca Alqur'an hanya anak-anak itu saja. Hasil paparan obeservasi dan wawancara, juga diperkuat dengan dokumentasi mengenai hasil upaya dari guru dalam menerapkan profil pelajar Pancasila ke-1 melalui kegiatan tilawatil qur'an dan solat dluha. Sehingga dalam pelaksanaannya dari aspek perencanaan dapat diambil kesimpulan, bahwasanya seorang guru juga harus bisa menerapkan dan mencontohkan karakter dan kegiatan yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam penerapan kegiatan ini juga didukung dengan adanya kegiatan tilawatil qur'an dan solat dluha.

Pelaksanaan kegiatan penanaman profil pelajar Pancasila ke-1 di MAN 4 KEDIRI dilakukan dengan pembiasaan tilawatil qur'an dan solat dluha. Kegiatan Penanaman profil pelajar Pancasila pada peserta didik tentunya mempunyai tantangan sendiri. Seorang guru dituntut untuk bisa memberikan tauladan yang baik dalam perubahan kepribadian peserta didik agar dapat dicontoh peserta didik dalam proses pengembangan karakternya. Dalam hal ini, peserta didik didorong untuk bisa memahami nilai karakter yang sesuai dengan nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran, antara lain yaitu;

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Disekolah peserta didik diarahkan untuk terbiasa berdo'a sebelum ataupun sesudah pembelajaran, kegiatan solat dluha berjamaah, membaca Alqur'an dan mengikuti kegiatan solat berjamaah solat fardlu dhuhur khususnya di masjid.

- b. Berkebhinekaan Global

Sekolah juga mengajak para peserta didik untuk terbiasa mengikuti apel setiap pagi, dikenalkan dengan lingkungan sekitar, menghargai terhadap sesama baik tanpa memandang fisik atau materi, saling bahu membahu terhadap teman yang membutuhkan, serta membiasakan peserta didik untuk selalu senyum, sapa, salam, sopan dan santun (p5).

- c. Gotong Royong

Guru memberikan wejangan kepada para peserta didik untuk saling bekerjasama dengan tugas kelompok, guru selalu memberikan nasihat dengan lembut dan baik, peserta didik juga

melaksanakan piket sesuai jadwal disekolah maupun dikelas, serta berbaik hati berbagi makanan atau jajanan dengan teman yang lain.

d. Mandiri

Peserta didik dilatih untuk menyelesaikan tugas mandiri dengan tepat waktu, membawa bekal sendiri dari rumah, meminta izin kepada guru Ketika akan meninggalkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh sekolah dengan peralatan atau seragam masing-masing.

e. Bernalar kritis

Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk terbiasa berdiskusi saat mengerjakan LKPD, dan peserta didik juga diajak untuk melakukan kegiatan tanya jawab.

f. Kreatif

Peserta didik dibimbing untuk membuat salah satu produk yang mempunyai nilai jual dan dapat dimanfaatkan. Contohnya guru memberikan edukasi tentang cara pembuatan telur asin.

Dari aspek ketercapaiannya upaya guru dalam menerapkan profil pelajar Pancasila ke-1 pada peserta didik di MAN 4 KEDIRI sudah tertanam secara komprehensif.

Dilihat dari sisi aspek rintangan atau kendala selama kegiatan penanaman profil pelajar Pancasila ke-1 pada peserta didik, ditemukan bahwa sulitnya membangun kebiasaan-kebiasaan pada peserta didik, karena memang latar belakang mereka itu beragam ditambah kesadaran bahwa ibadah itu bagian dari kewajiban, bahkan jadi kebutuhan itu sangat kurang, banyak anak-anak yang memilih mengerjakan PR atau sarapan, atau ngobrol di kelas dibanding ke masjid untuk mengikuti solat dluha, di tambah lagi mereka beranggapan bahwa solat dluha itu hanya kesunahan yang tidak wajib dilaksanakan padahal mereka itu faham keutamaannya, ada juga sebagian siswa yang kurang antusias untuk berangkat lebih awal dan ikut mengikuti kegiatan tilawatil qur'an di hari Jum'at, sehingga yang membaca Alqur'an setiap Jum'at hanya anak-anak itu saja. Jadi guru kesulitan dalam memantau peserta didik sehingga Tingkat keberhasilan dari penanaman profil pelajar Pancasila ke-1 masih sedikit kurang maksimal.

Cara mengatasi kendala dari aspek tersebut, guru agama MAN 4 Kediri melakukan upaya diantaranya; setiap pagi "ngobyak" anak-anak di kelas-kelas untuk melakukan solat dluha. Dan Solusi untuk kegiatan tilawatil qur'an pengurus OSIM dan REMAS untuk selalu siap untuk mengaji Alqur'an di masjid.

Pembahasan

Dalam penanaman profil pelajar Pancasila di MAN 4 Kediri aspek perencanaan disimpulkan bahwasanya penanaman profil pelajar Pancasila wajib dilaksanakan agar dapat tercapai suatu target. Perencanaan yang intensif akan melahirkan hasil yang optimal, sehingga media dan modul ajar juga harus benar-benar dimatangkan semua komponen-komponennya. Seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk dapat di teladani oleh peserta didik, agar tercipta nilai profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik. penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh merlina . Marlina menyatakan bahwa dengan adanya modeling, peserta didik dapat meniru guru dalam hal perkataan maupun perbuatan. Guru juga harus bisa menjadi contoh teladan kepada peserta didik bagaimana cara beradaptasi baik dengan lingkungan dan juga membiasakan untuk saling berbagi dengan temannya. Karakter peserta didik amatlah berhubungan penting dengan adanya peran guru. Seperti yang telah diulas oleh Walker (2020) dalam penelitiannya bahwasanya salah satu tujuan dari pendidikan karakter ialah agar peserta didik menguasai informasi dasar, kecerdasan, kepribadian, budi pekerti, serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga menempuh pendidikan yang tinggi. Guru selama proses pembelajaran juga wajib menanamkan nilai karakter profil pelajar pancasila kepada peserta didik. Menyadari perkembangan zaman seperti saat ini posisi guru bukan hanya sebagai sumber informasi pertama bagi peserta didik, akan tetapi membimbing untuk selalu tampil terampil dan unggul sesuai dengan tuntutan peran dan zaman.

Banyak sekali bentuk kegiatan-kegiatan yang menjadi implementasi dari aspek profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah, dari yang pertama aspek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Yang kedua dengan berbhinekaan global. Ketiga bergotong royong. Yang ke empat mandiri. Yang ke lima kreatif. Dan yang ke enam bernalar kritis.

Kegiatan yang di lakukan dalam menerapkan penerapan profil pelajar Pancasila ke-1 di MAN 4 Kediri adalah dengan tilawatil qur'an dan solat dluha pada waktu pagi sebelum memasuki pelajaran jam

pertama. Dalam target ketercapaiannya pelaksanaan kurikulum Merdeka di MAN 4 Kediri sudah berjalan dengan baik serta mengalami peningkatan. Dengan adanya target ketercapaian, guru mudah mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan penanaman profil pelajar Pancasila yang bisa dijadikan motivasi dan juga semangat bagi guru dalam membentuk karakter peserta didik. Banyak manfaat positif yang telah diraih melalui pembiasaan terhadap nilai-nilai karakter. Guru mengharapkan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan nilai profil pelajar pancasila di kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, banyak orang tua peserta didik yang menyatakan bahwa adanya perubahan pada anaknya sehingga banyak orang tua yang merasa terbantu dan senang dengan adanya perubahan tersebut.

Dalam menerapkan profil pelajar Pancasila ke-1 di MAN 4 Kediri yang dilakukan oleh guru adalah pembiasaan tilawatil qur'an yang dilaksanakan di hari jum'at dan solat dluha yang dilakukan setiap hari senin sampai kamis. Dan kegiatan tilawatil qur'an ini biasanya di isi oleh siswa yang berangkat lebih pagi atau oleh OSIM dan REMAS MAN 4 Kediri.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam konsep penguatan dimensi 1 profil pelajar Pancasila, pelaksanaan program pembiasaan tilawatil qur'an dan solat dluha dijadikan sebagai wadah pengimplementasikan elemen-elemen dimensi 1. Secara tidak langsung proses pembiasaan tilawatil Qur'an dan solat dluha dapat membentuk fondasi akhlak serta awal perilaku yang baik. Efektivitas pembiasaan tilawatil Qur'an dan solat dluha pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MAN 4 Kediri diketahui dapat membawa perubahan yang baik akan tetapi belum dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Faktor pendukung dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi I dalam pembiasaan tilawatil Qur'an dan solat dluha diantaranya faktor internal berupa antusiasme serta motivasi untuk berubah menjadi lebih baik dari warga sekolah MAN 4 Kediri sedangkan faktor eksternalnya dapat diketahui dari sarana prasarana yang memadai serta perangkat yang mendukung. Ada pun faktor penghambat upaya guru dalam menerapkan profil pelajar Pancasila dimensi I dalam pembiasaan tilawatil Qur'an dan solat dluha diantaranya faktor internal yang datang dari diri peserta didik yang masih kurang antusias untuk ikut kegiatan ini dan faktor eksternal diantaranya berupa yang pertama, waktu untuk melakukan kegiatan tilawatil Qur'an dan solat dluha sangat pagi sekali sehingga masih sedikit anak yang berangkat awal pagi.

Dari aspek kendala dalam usaha guru penanaman profil pelajar Pancasila ke-1 pada peserta didik, ditemukan bahwa sulitnya membangun kebiasaan-kebiasaan pada peserta didik, karena memang latar belakang peserta didik itu beragam ditambah kesadaran bahwa ibadah itu bagian dari kewajiban, bahkan jadi kebutuhan itu sangat kurang, banyak anak-anak yang memilih mengerjakan PR atau sarapan, atau ngobrol di kelas dibanding ke masjid untuk mengikuti solat dluha, di tambah lagi mereka beranggapan bahwa solat dluha itu hanya kesunahan yang tidak wajib dilaksanakan padahal mereka itu faham keutamaannya, ada juga sebagian siswa yang kurang antusias untuk berangkat lebih awal dan ikut membaca alqur'an di hari Jum'at, sehingga yang membaca Alqur'an setiap Jum'at hanya itu-itu saja. Jadi guru kesulitan dalam memberi pantauan terhadap peserta didik sehingga hasil dari penanaman profil pelajar Pancasila masih kurang maksimal.

Melihat kendala tersebut Upaya guru dalam mengatasinya adalah melakukan upaya diantaranya; setiap pagi "ngobrak" anak-anak di kelas-kelas untuk ikut melaksanakan solat dluha di mushola. Dan Solusi untuk kegiatan tilawatil qur'an untuk sementara ini yaitu pengurus OSIM dan REMAS untuk selalu siap untuk mengaji Alqur'an di masjid.

Acknowledgements

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala Madrasah, para guru, dan seluruh civitas akademika MAN 4 Kediri atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya pada poin pertama, yaitu keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada siswa-siswi MAN 4 Kediri yang dengan antusias mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an dan sholat dhuha sebagai bagian dari pembiasaan yang mendukung

penguatan nilai-nilai spiritual dan karakter mulia. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam mendukung implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dan menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya.

References

- Amaliyah, Liah Shofiyatul. "Pelatihan Budidaya Sayuran Hidroponik sebagai Upaya Mengembangkan Usahatani Terpadu dan Berkelanjutan di Desa Sindagsari Kecamatan Petir Kabupaten Serang." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* Vol.3, No.3 (2023)
- Ariyanti, Sela, Wimarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah. "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* Vol.10, No.1 (2024)
- Fauzi, Ahmad, et al. "Penerapan Hidroponik dan Pascapanen Sayuran Pada Orangtua Siswa Sdn Karangsalam Kabupaten Banyumas." *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* Vol.5, No.1 (2021).
- Hanik, *Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* Kediri: Penerbit Pernal Edukreatif, 2023.
- I Nyoman Sucipta dkk, *Urban Farming (Pertanian Perkotaan) berbasis Argo Ergonomi* Surabaya: Cipta Media Nusantara, 23.
- Idayanti, Selly. "Analisis Kesesuaian P5P2Ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* Vol.4, No.1 (2023)
- Nur'aini, Siti. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah/Madrasah." *JURNAL PEDAGOGY* Vol.16, No.1 (2023)
- Said, Ahmad. *Budidaya Mentimun dan Tanaman Musim secara Hidroponik* Sidoarjo: Ganeca Exact.
- Santika, I. Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, dan I. Wayan Lasmawan, "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide" *Jurnal Education Dan Development*, Vol.10, No. 3, (September, 2022)
- Saputra, D. (2022). Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Breaking the Chain of Promiscuous Sex among Teenagers. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 15(113–126).
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanti, Hendra, Fadriati Fadriati, dan Iman Asroa. "Problematisa Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang." *ALSYS* Vol.3, No.1 (2023)
- Waluyo, Mohammad Rachman, et al. "Pemanfaatan hidroponik sebagai sarana pemanfaatan lahan terbatas bagi Karang Taruna Desa Limo." *IKRA-ITH ABDIMAS* Vol.4, No.1 (2021)